

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Kultur populer menjadi salah satu konsep yang mengalami perkembangan menjadi konsep yang lebih relevan berkaitan dengan *scope* politik global dan dalam konteks Studi Hubungan Internasional. Kehadiran karya-karya berupa novel, film, dan video games yang mengangkat topik yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi dalam dunia internasional membuat produk kultur populer menjadi salah satu konsep yang dipertimbangkan sebagai medium untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam dunia internasional terutama berkaitan dengan aktor-aktor yang terlibat. Selain itu, kultur populer juga menjadi konsep yang relevan dalam Studi Hubungan Internasional, yang ditunjukkan dengan banyaknya kemunculan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan fenomena di dunia internasional dan kultur populer sebagai medium.

Dalam proses penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan informasi terkait hubungan antara serial manga “One Piece” yang dapat dimanfaatkan sebagai medium untuk menjelaskan perilaku aktor yang terlibat dalam fenomena Laut Cina Selatan sesuai dengan penggunaan teori metafora oleh David Korten sebagai basis penelitian.

Berkaitan dengan hubungan antara perilaku aktor negara, yaitu Cina, India, dan Jepang dalam fenomena Laut Cina Selatan, terdapat kemiripan perilaku antara ketiga aktor negara tersebut dengan karakter Monkey D. Luffy/Kru Bajak Laut Topi Jerami, Kaido/Kru Bajak Laut Binatang, dan Trafalgar D. Water Law/Kru Bajak Laut Hati. Kemiripan perilaku antara aktor negara dan karakter dari serial manga “One Piece” berkaitan dengan

lima aspek, yaitu pendekatan variabel terhadap fenomena, kepentingan nasional, diplomasi/aliansi, aspek militer, dan taktik.

Kaido/Kru Bajak Laut Binatang dalam *arc* Wano-Kuni memiliki kemiripan perilaku dengan Cina dalam fenomena Laut Cina Selatan sesuai dengan pendekatan kedua variabel terhadap konflik yang cenderung agresif dengan kekuatan pasukan militer masing-masing variabel. Selain itu, Kaido/Kru Bajak Laut Binatang dan Cina memiliki kecenderungan untuk melakukan rekrutmen terhadap banyak aktor lain untuk meningkatkan kekuatan mereka, sama dengan Cina yang melakukan kerja sama dengan Pakistan, Kamboja, dll, untuk meningkatkan kekuatan sebagai modal dalam menghadapi konflik.

Luffy/Kru Bajak Laut Topi Jerami memiliki kemiripan perilaku dengan Jepang dalam fenomena Laut Cina Selatan sesuai dengan pendekatan kedua variabel terhadap konflik yang cenderung hadir sebagai aktor yang membantu aktor lain yang membutuhkan bantuan berkaitan dengan konflik yang terjadi. Jepang memiliki kecenderungan untuk melakukan kerja sama dengan berbagai aktor negara terkait, organisasi internasional, maupun forum internasional. Luffy/Kru Bajak Laut Topi Jerami pun mengadakan kerja sama dengan masyarakat Pulau Wano untuk mengalahkan Kaido/Kru Bajak Laut Binatang dan mengusirnya dari Pulau Wano untuk menyelamatkan masyarakat Pulau Wano.

Trafalgar D. Water Law/Kru Bajak Laut Hati memiliki kemiripan perilaku dengan India dalam fenomena Laut Cina Selatan sesuai dengan pendekatan kedua variabel terhadap konflik yang berfokus untuk memperjuangkan kepentingan nasional/kru tanpa melakukan aktivitas yang berpotensi untuk merusak maupun mengancam rencana untuk memperjuangkan kepentingan nasional/kru.

Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku aktor yang terlibat dalam konflik Laut Cina Selatan dengan perilaku karakter serial manga “One Piece” pada *arc* Wano-Kuni

5.2 SARAN

5.2.1 SARAN AKADEMIS

Saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan penggunaan produk kultur populer sebagai medium atau *angle* baru dan menarik untuk melihat dan menganalisis fenomena yang terjadi di dunia internasional daripada menganggap bahwa karya/produk kultur populer hanya merupakan bentuk hiburan yang tidak memiliki *impact* yang berkelanjutan.

5.3.1 SARAN PRAKTIS

Adapun saran yang dapat diberikan ialah bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang tertarik dalam membahas mengenai topik penelitian ini, sekiranya dapat menggali atau menggunakan teori serta konsep yang relevan untuk digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian peneliti selanjutnya dapat lebih menganalisis perkembangan kultur populer sebagai medium untuk memahami fenomena di dunia internasional.